

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Djamaluddin dan Wardana, 2019:14). Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Karena itu proses pembelajaran mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya bertujuan untuk melatih aspek keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan 2013:1). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk menifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara

umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2012:423). Dalman (2015:3) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Aspek keterampilan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 ini adalah siswa mampu memproduksi, menyunting mengabstraksi, dan mengonversi. Dari keempat aspek tersebut tampak jelas bahwa keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan memproduksi atau menulis teks eksposisi dengan baik yang terdapat pada kompetensi dasar, yaitu 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, dan 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/tulis. Melalui kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan yang baik. Mahsun (2014:31) mengungkapkan bahwa teks ekspsoisi merupakan paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi atau sering disebut dengan teks argumentasi

satu sisi. Struktur teks eksposisi adalah tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Medan pada tanggal 18 Juni 2022 kepada Ibu Ismi Handayani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa masih tergolong rendah, dimana masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Adapun penyebab dari rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa, antara lain; (1) peserta didik kesulitan dalam memahami materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi karena peserta didik hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja, akibatnya peserta didik tidak termotivasi untuk mencari sendiri materi pembelajaran dari sumber lainnya, (2) peserta didik kesulitan berkonsentrasi menuangkan idenya dalam merangkai kata-kata yang sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksposisi, (3) pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang membuat siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal, dkk (2019) dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Satria Nusantara Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020” menyatakan bahwa kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi masih jauh dari apa yang diharapkan. Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dilatarbelakangi oleh

(1) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) siswa sulit menemukan ide dalam menulis teks eksposisi terlihat dan, (3) siswa kurang tertarik dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran materi menulis teks eksposisi karena kurangnya penggunaan media yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dengan model pembelajaran menggunakan media Audio Visual, hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,52$ Sedangkan $t_{tabel} = 2,0399$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 58, Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media Audio Visual.

Senada dengan penelitian tersebut, Laila Fitri (2017) dalam jurnalnya dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas X MIA 3 MAN 2” masih tergolong rendah dikarenakan sistem pembelajaran menulis masih tergolong monoton, model atau metode pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat. Setelah dilakukan penelitian menggunakan model kooperatif tipe TPS nilai siswa kelas X MIA 3 MAN 2 Batusangkar mengalami peningkatan berada pada kualifikasi baik sekali dengan rata-rata 86,47.

Berdasarkan kenyataan di lapangan maka sangat perlu dihadirkan suatu model pembelajaran yang diharapkan juga dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membuat peserta didik lebih aktif dan inovatif sehingga

pembelajaran tidak monoton dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Model pembelajaran RADEC ini diperkenalkan oleh Sopandi pada tahun 2017 pada saat seminar Internasional di Kuala Lumpur. Model pembelajaran RADEC ini merupakan model pembelajaran yang dirancang dari *inquiry learning* yang dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia (Pohan, dkk., 2020). Model pembelajaran RADEC ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan para siswa dalam menguasai dan memahami kompetensi dan keterampilan. Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk beroleh pemahaman konsep yang baik terhadap materi yang dipelajari (Setiawan dkk, 2019:131). Model pembelajaran RADEC berimplikasi terhadap proses pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan menjelaskan siswa, melatih siswa untuk bekerjasama, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Melalui implementasi model pembelajaran RADEC, penguasaan materi pembelajaran dan siswa memiliki pemahaman yang tinggi terkait materi yang dipelajari (Handayani dkk, 2019).

Model pembelajaran RADEC memberikan dampak positif kepada siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk beroleh pemahaman yang tinggi. Pengetahuan dan pemahaman siswa yang kuat mengenai sebuah teks dan ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat memudahkan siswa

dalam menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan (Alexander dalam Setiawan dkk, 2019:13)

Tahapan dalam model pembelajaran RADEC ini menurut Sopandi (dalam Setiawan, dkk., 2019: 7-8) yang pertama *Read* (membaca). Pada langkah ini, siswa membaca informasi dari berbagai sumber dapat berupa buku, sumber informasi cetak maupun dari internet untuk mendorong siswa untuk memahami informasi, siswa diberikan pertanyaan prapembelajaran yang berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kedua yaitu *answer* (menjawab), siswa menjawab pertanyaan prapembelajaran pada lembar kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuktikan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dan siswa pun dapat mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan prapembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dapat mendorong siswa untuk beroleh pemahaman yang lebih terhadap informasi yang dibacanya. Ketiga yaitu *discuss* (berdiskusi), siswa belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban siswa dari pertanyaan prapembelajaran. Pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Keempat yaitu *explain* (menjelaskan), siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan. Dalam kegiatan ini, guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan oleh penyaji secara ilmiah benar dan dapat dipahami oleh siswa lain. Kelima yaitu *create* (mencipta), guru memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar menggunakan pengetahuan yang dikuasainya untuk menghasilkan ide penelitian dan pemecahan masalah yang kemudian hasil akhir dari pemecahan masalah tersebut dapat berupa

produk. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk karya tulis, poster, membuat teknologi sederhana dan lain sebagainya. Dalam hal ini, karena penelitian ini berorientasi untuk melihat kemampuan menulis siswa, maka pada tahap mencipta ini siswa diorientasikan pada pembuatan karya tulis teks eksposisi.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), seperti dalam jurnal penelitian Yanti Yulianti,dkk (2022) yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran RADEC terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran RADEC karena setiap tahapan model pembelajaran RADEC menstimulus setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Dari penelitian diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada *pretest* adalah 74 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kemampuan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadini, dkk (2021) pada jurnal dengan judul “*Efektivitas Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung*”. Hasil penelitian yang diperoleh pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan nilai rata-rata *Pre-test* 47,39 sedangkan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC rata-rata nilai *Post-test* 79,78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model RADEC.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yulianti beserta Rizki Ramadini dan kawan-kawannya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sementara, perbedaan dalam kedua penelitian ini ialah kemampuan dan teks yang digunakan dimana peneliti akan menggunakan teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan suatu penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.
2. Minimnya pengetahuan siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
3. Siswa kesulitan menuangkan ide untuk dituangkan dalam menulis teks eksposisi.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan demikian, agar permasalahan dalam

penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)?
3. Apakah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).
3. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut uraian mengenai kedua manfaat.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi menulis teks eksposisi, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pada penelitian yang mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu rujukan atau sumber ilmu yang berkaitan dengan menulis teks eksposisi dan menjadi pilihan model alternatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan dengan mudah menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Medan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah diterima selama duduk di bangku perkuliahan, dan sebagai bekal pengalaman peneliti yang akan terjun sebagai seorang pendidik agar mampu menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) kepada peserta didik.